

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun dari sebuah karya sastra. Keberadaannya melambangkan ‘nyawa’ dari karya tersebut. Unsur intrinsik sendiri merupakan unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam karya sastra itu sendiri. Berdasarkan fokus penelitian yang ada dalam penelitian ini maka dapat di tarik kesimpulan bahwa wujud unsur intrinsik terdiri dari tujuh unsur, di antaranya: tema, tokoh dan penokohan, sudut pandang, alur, latar, amanat dan gaya bahasa. penggunaan dari ketujuh unsur intrinsik yang ada di dalam novel Layla Majnun Karya Syaikh Nizami dengan tema ‘cinta yang berlebihan menimbulkan penderitaan’ dengan penokohan yang terdiri dari sebelas tokoh yaitu Qays, Layla, Sayid omri, Ayah layla, Naufal, Ibnu salam, Salim amiri, Ishaq, Ibu qays, Salam, Zayd. Adapun sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga, dengan alur maju. Latar waktu yang digunakan berupa siang hari, malam hari, dan pagi hari. Tempat berupa padang pasir nejd, rumah orang tua Qais, rumah orang tua Layla, ka’bah dan kota mekkah, makam Layla, tempat belajar seorang guru, rumah Layla dan Ibnu salam, taman, medan pertempuran dan rumah Naufal. Latar suasana berupa romantis (berupa kesedihan), keputusan, penderitaan batin, spiritual (kesucian cinta), ketegangan social, kesunyian dan keterasingan.

Terdapat beberapa pesan di dalam novel Layla Majnun Karya Syaikh Nizami di antaranya berupa hendaknya cinta dimaknai secara proporsional dan tidak berlebih-lebihan, cinta manusia terhadap hewan, manusia harus mampu mensyukuri segala karunia yang diberikan tuhan, hendaknya manusia tidak berpaku tangan dan berusaha dalam menjalani hidup, seorang anak hendaknya menyayangi dan menghormati orangtua dengan penuh ta’zim, sikap qays terkesan menyepikan cinta dan kasih sayang kedua orang tua, umat beragama khususnya islam hendaknya dapat mengaplikasikan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, dan elanggaran terhadap dua nilai inilah yang seharusnya tidak dilakukan oleh qays dan Layla. Gaya bahasa yang digunakan berupa majas perbandingan kiasan, personifikasi, dan metafora dan majas penegasan hiperbola

dan emotif. Pemanfaatan dari hasil analisis unsur intrinsik novel layla majnun karya syaikh nizami dapat dijadikan sebagai modul pembelajaran. Dengan menghubungkan hasil analisis unsur intrinsik yang ada pada novel tersebut sebagai modul pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

B. Implikasi

1. Implikasi teori

Dari penelitian tersebut betapa pentingnya unsur intrinsik pada novel sebagai bagian dari novel tersebut untuk membentuk sebuah cerita, unsur intrinsik sendiri terdapat 7 unsur di antaranya tema, tokoh, alur, tokoh, latar, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa.

2. Implikasi kebijakan

Hasil penelitian ini yang berjudul analisis unsur intrinsik pada novel layla majnun karya syaikh nizami dan pemanfaatannya sebagai modul ajar dapat di jadikan sebagai referensi bagi para pembaca dalam memahami secara mendalam terkait dengan unsur intrinsik pada suatu novel salahsatunya novel Layla majun. Dengan adanya pemahaman unsur intrinsik yang baik maka pesan penulis yang tertulis didalam novel dapat tersampaikan dengan baik.

C. Saran

Untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa indonesia di jenjang SMA terutama pada materi unsur intrinsik novel baik bagi siswa ataupun guru peneliti sarankan untuk menggunakan novel yang telah ditentukan supaya proses pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai secara maksimal.

Tanpa unsur intrinsik yang kuat dan terintegrasi dengan baik, sebuah novel akan kehilangan struktur, makna, dan daya tariknya. Unsur-unsur ini adalah pondasi utama dalam menciptakan cerita yang utuh, hidup, dan berkesan bagi pembaca. Untuk itu, diharapkan dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesadaran kepada para penulis novel untuk dapat menyusun unsur intrinsic dengan baik.